

ETIKA BISNIS ISLAM: IMPLEMENTASI PRINSIP KEADILAN DAN TANGGUNG JAWAB DALAM EKONOMI SYARIAH

Maulida¹, Novita², Siti Femilivia Aisyah³
IAIN Palangka Raya^{1,2,3}

Email: maulida2312130031@fsya.iain-palangkaraya.ac.id¹,
uservirin@gmail.com², sitifemelliviaaisyah@gmail.com³

Abstrak

Etika bisnis memiliki akar yang dalam dalam sejarah dan filosofi, merujuk pada nilai-nilai moral yang mengatur perilaku dalam konteks bisnis. Dalam konteks Islam, prinsip-prinsip etika bisnis diatur oleh nilai-nilai syariah yang menekankan keadilan, tanggung jawab, dan kejujuran. Studi ini bertujuan untuk meninjau prinsip keadilan dan tanggung jawab dalam sistem ekonomi syariah serta menganalisis tantangan dan peluang dalam menerapkan etika bisnis Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka, dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan artikel terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa etika bisnis Islam mendorong perilaku bisnis yang adil, jujur, dan bertanggung jawab, sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Kesimpulannya, pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip keadilan dan tanggung jawab dalam bisnis, khususnya dalam ekonomi syariah, sangat penting untuk membangun bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab sosial. Ini tidak hanya memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam jangka panjang, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, etika bisnis Islam menjadi landasan yang kuat dalam mengelola bisnis secara berkelanjutan dan membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.

Kata Kunci: Etika Bisnis Islam, Keadilan, Tanggung Jawab, Ekonomi Syariah.

Abstract

Business ethics has deep roots in history and philosophy, referring to the moral values that govern behavior in the business context. In the context of Islam, business ethics principles are governed by Sharia values that emphasize justice, responsibility, and honesty. This study aims to review the principles of justice and responsibility in the Sharia economic system and analyze the challenges and opportunities in implementing Islamic business ethics. The research method used is literature research, collecting and analyzing data from various sources such as journals, books, and related articles. The analysis results indicate that Islamic business ethics encourages fair, honest, and responsible business conduct, in accordance with Islamic teachings derived from the Qur'an and Hadith. In conclusion, understanding and applying the principles of justice and responsibility in business, especially in Sharia economics, are crucial for building sustainable and socially responsible businesses. This not only benefits companies

in the long run but also has a positive impact on society and the surrounding environment. Thus, Islamic business ethics provides a strong foundation for managing businesses sustainably and building a just and prosperous society.

Keywords: *Ethics Islamic Business, Justice, Responsibility, Sharia Economics.*

A. Pendahuluan

Konsep etika berasal dari kata Yunani "*Ethos*", yang merujuk pada adat istiadat atau kebiasaan. Ini menunjukkan bahwa etika terkait dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang benar, dan semua kebiasaan yang dipegang dan diwariskan dari satu individu ke individu lainnya, atau dari satu generasi ke generasi berikutnya. Menurut Magnis Suseno, etika merupakan sebuah ilmu daripada sebuah ajaran, yang dalam pandangannya dikenal sebagai etika dalam pengertian kedua. Sebagai suatu disiplin yang terutama menitikberatkan pada refleksi kritis dan rasionalitas, etika dalam konteks kedua ini menyangkut pertanyaan apakah nilai-nilai dan norma moral tertentu seharusnya diterapkan dalam situasi khusus yang dihadapi oleh seseorang.¹

Secara umum, etika dapat didefinisikan sebagai suatu upaya yang terorganisir, menggunakan akal untuk menginterpretasikan pengalaman moral individu atau sosial kita, dengan tujuan menetapkan peran yang mengatur perilaku manusia dan nilai-nilai yang bermanfaat dalam kehidupan. Etika bisnis merupakan implementasi dari seperangkat prinsip-prinsip etika normatif ke dalam perilaku bisnis. Secara sederhana, mempelajari etika dalam bisnis berarti mempelajari mengenai aspek-aspek yang baik/buruk, benar/salah dalam dunia bisnis berdasarkan prinsip-prinsip moralitas.²

Yusanto dan Wijaya Kusuma memberikan definisi yang lebih spesifik tentang bisnis Islam, yaitu sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuk yang tidak dibatasi oleh jumlah kepemilikan harta atau profit, namun dibatasi dalam cara memperoleh dan menggunakan harta tersebut berdasarkan aturan halal dan haram. Jurnal Kebudayaan Ulumul Qur'an pada edisi 3/VII/1997 membahas tema Etika Bisnis dalam Al-Qur'an, dengan tulisan oleh Hadimulyo, M. Quraish Shihab, dan Chairul Fuad Yusuf. Menurut Hadimulyo, etika bisnis dalam perspektif Islam adalah penerapan prinsip-prinsip ajaran Islam yang bersumber dari Alqur'an dan hadits dalam dunia bisnis, contohnya adalah ajaran mengenai larangan mengurangi timbangan yang menunjukkan prinsip kejujuran.³

Etika bisnis dalam Islam adalah serangkaian perilaku bisnis yang etis yang dijalankan dengan nilai-nilai syariah yang menegaskan pentingnya halal dan haram. Dalam Islam, etika bisnis menuntut kaum muslimin untuk

¹ Riskun Iqbal, "Digital Marketing Perspektif Etika Bisnis Islam," *Jurnal Mubtadiin*, 2022, 32.

² Iqbal.

³ Ahmad Syafiq, "Penerapan Etika Bisnis Terhadap Kepuasan Konsumen Dalam Pandangan Islam," *El-Faqih: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam* 5, no. 1 (2019): 96–113, <https://doi.org/10.29062/faqih.v5i1.54>.

bertindak sesuai dengan apa yang dibolehkan dan dilarang oleh Allah SWT dalam melaksanakan aktivitas ekonomi. Norma-norma etika bisnis Islam berbasis pada Al-Qur'an dan Hadits, menjadi acuan bagi siapapun dalam aktivitas bisnis mereka. Etika dalam bisnis membantu pebisnis dalam menyelesaikan masalah moral yang muncul dalam praktik bisnis mereka. Dengan memahami etika bisnis Islam dengan baik, bisnis memiliki kemungkinan kecil untuk mengalami kehancuran, dan dengan menerapkan etika yang benar, mereka tidak akan merasa dirugikan. Masyarakat juga dapat memperoleh manfaat yang besar dari transaksi jual beli yang dilakukan.⁴

Menurut Muslich jual beli adalah perjanjian pertukaran barang dengan nilai antara penjual dan pembeli yang dilakukan secara sukarela. Dalam transaksi ini, kejujuran sangat penting bagi pembeli dalam mendapatkan informasi yang akurat. Kejujuran merupakan salah satu prinsip etika bisnis yang harus dijunjung tinggi oleh baik penjual maupun pembeli dalam melakukan transaksi, sebagaimana dijelaskan oleh Suhendi. Transaksi jual beli saat ini didukung oleh kemajuan teknologi yang pesat, salah satunya adalah melalui internet. Hal ini mengakibatkan sulitnya menentukan prinsip-prinsip hukum yang berlaku dalam transaksi tersebut, seperti waktu dan tempat terjadinya transaksi.⁵

Etika bisnis adalah studi mengenai tindakan yang sah dan moral yang diambil oleh seseorang. Etika bisnis yang baik mencakup kejujuran, ketepatan, loyalitas, dan disiplin. Menerapkan prinsip kejujuran dalam bisnis dapat dilakukan dengan cara seperti menampilkan gambar barang yang sesuai dengan barang yang dijual, menyediakan deskripsi barang yang akurat sesuai dengan kondisi sebenarnya, dan mengirimkan barang sesuai dengan pesanan. Prinsip ini memiliki dampak positif bagi penjual, karena perilaku jujur akan meningkatkan kepercayaan pembeli terhadap penjual. Dengan kepercayaan yang tinggi, pembeli akan cenderung melakukan pembelian ulang dari penjual, yang akan meningkatkan penjualan dan memberikan keuntungan yang besar.⁶ Prinsip tanggung jawab adalah kewajiban bagi semua pihak dalam melakukan transaksi jual beli. Penjual harus bertanggung jawab atas barang yang dijual, sementara pembeli harus bertanggung jawab untuk membayar barang yang dipesannya. Sikap tanggung jawab harus dimiliki oleh semua pihak dalam transaksi jual beli untuk mencegah kerugian. Ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS al-Muddassir/74:38, yang menyatakan bahwa setiap individu bertanggung

⁴ Imron A Hushein, "Etika Bisnis Islam Dalam Era Revolusi Industri 5.0," *ICHES: International Conference on Humanity Education and Sosial* 2, no. 1 (2023): 11.

⁵ Adriandi Kasim, "Analisis Iqalah Pada E-Commerce Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah," *Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law* 2, no. 1 (2022): 25, <https://doi.org/10.30984/ajiel.v2i1.1979>.

⁶ Adriandi Kasim, "Etika Bisnis Islam Terhadap Transaksi Bisnis Online," *The Renewal of Islamic Economic Law* 2, no. 1 (2021): 1–11.

jawab atas perbuatannya.⁷

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, menjadikan etika bisnis yang kuat sebagai kunci utama bagi kelangsungan dan keberhasilan jangka panjang suatu usaha menjadi sangat penting. Di Indonesia, yang memiliki mayoritas penduduk beragama Islam, menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis syariah yang berbasis pada Maqasid Syariah menjadi sangat relevan. Maqasid Syariah, yang mengacu pada tujuan hukum Islam, mengarahkan praktik bisnis bukan hanya untuk mematuhi ketentuan halal dan haram, tetapi juga untuk mengedepankan kesejahteraan, keadilan, dan keberlanjutan dalam masyarakat.⁸

Dalam era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang pesat, sistem ekonomi syariah menjadi semakin relevan sebagai alternatif yang menekankan nilai-nilai keadilan, tanggung jawab, dan etika bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam konteks ini, pembahasan tentang prinsip keadilan dan tanggung jawab dalam sistem ekonomi syariah, serta implementasinya dalam bisnis, menjadi sangat penting. Selain itu, perlu juga untuk mempertimbangkan tantangan dan peluang yang muncul dalam menerapkan etika bisnis Islam di era modern ini. Berangkat dari fenomena yang ada, penulis tertarik untuk melihat bagaimana prinsip keadilan dan tanggung jawab dalam sistem ekonomi syariah dapat direview dan diimplementasikan dalam konteks bisnis? Apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menerapkan etika bisnis Islam? Tujuan penelitian ini diharapkan mampu untuk memberingkan sumbangsih dalam mempelajari prinsip-prinsip keadilan dan tanggung jawab dalam sistem ekonomi syariah serta menganalisis tantangan dan peluang dalam menerapkan etika bisnis Islam, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana bisnis dapat berkontribusi secara positif dalam membangun masyarakat yang adil dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian hukum normatif dan dilakukan dengan menggunakan studi pustaka yang melibatkan berbagai referensi jurnal, buku, serta artikel-artikel terkini. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Pustaka, yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data dan teori dari berbagai sumber, seperti buku, karya ilmiah, hasil penelitian sebelumnya, jurnal terkait, artikel-artikel terkait, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diselidiki. Setelah semua data berhasil dikumpulkan selama proses penelitian, baik data primer maupun data sekunder, kemudian data tersebut dianalisis secara kualitatif dan hasil analisis disajikan secara deskriptif, yang

⁷ Salfianur et al., "Implementasi Etika Bisnis Pedagang Islam Dalam Transaksi Akad Bay' Al-Salam," *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2021): 51–63, <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i1.545>.

⁸ Joko Wiyono, "Optimalisasi Penerapan Etika Bisnis Syariah Berbasis Maqasid Syariah Di Dapur Kue Rosad Gondang Mojokerto: Sebuah Analisa Strategi Untuk Peningkatan Kualitas Dan Keberlanjutan Usaha," *FADZAT: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2024.

berarti menjelaskan, menguraikan, dan menggambarkan permasalahan yang berkaitan dengan transaksi bisnis dalam konteks ekonomi syariah.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Meninjau Prinsip Keadilan dan Tanggung Jawab Dalam Sistem Ekonomi Syariah Serta Implementasinya Dalam Bisnis

Bisnis merupakan bagian integral dari aktivitas ekonomi yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan bisnis memiliki dampak yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk individu, sosial, regional, nasional, dan internasional. Setiap hari, jutaan orang terlibat dalam kegiatan bisnis sebagai produsen, perantara, dan konsumen. Bisnis merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melibatkan berbagai proses seperti pertukaran, jual beli, produksi, pemasaran, penggunaan tenaga kerja, serta interaksi manusiawi lainnya dengan tujuan memperoleh keuntungan. Dalam konteks perdagangan atau bisnis, baik pelaku usaha maupun konsumen memiliki kebutuhan dan kepentingan yang harus dipenuhi. Pelaku usaha bertanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam semua aspek operasional perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan aturan dan nilai-nilai yang mengatur kegiatan bisnis agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan atau dieksploitasi, baik itu konsumen, karyawan, maupun pihak lain yang terlibat dalam bisnis tersebut.⁹

Saat ini, kita menghadapi realitas di masyarakat di mana terdapat perilaku yang menyimpang dari ajaran agama dan terjadi penurunan nilai etika dalam bisnis. Bagi sebagian orang, bisnis dianggap sebagai kegiatan yang semata-mata bertujuan untuk mencari keuntungan finansial. Bisnis telah menjadi bagian dari struktur sosial dan ekonomi, yang terkadang berjalan terpisah dari nilai-nilai etika. Hal ini mengarah pada terbentuknya mitos bisnis amoral, di mana bisnis dipandang tidak memiliki keterkaitan dengan moralitas. Mitos ini memandang bisnis sebagai kegiatan yang tidak terpuji dan hanya berorientasi pada keuntungan semata, serta sebagai sebuah permainan atau arena kompetisi di mana kemenangan menjadi tujuan utama. Dengan pandangan tersebut, citra buruk bisnis pun dianggap sah.¹⁰

Namun, beberapa tahun terakhir telah terjadi perkembangan menarik dalam dunia bisnis. Patricia Aburdence dalam Megatrend mengungkapkan tujuh tren besar yang akan mempengaruhi dunia bisnis modern. Salah satunya adalah munculnya kesadaran spiritual yang semakin meningkat. Selain itu, terjadi pula perkembangan dalam

⁹ Mahmuda Mulia Muhammad, "Transaksi E-Commerce Dalam Ekonomi Syariah," *El-Iqtishadi: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum* 2, no. 1 (2020): 76, <https://doi.org/10.24252/el-iqtishadi.v2i1.14021>.

¹⁰ Muhamad Abdulloh, "Mas'uliyah, Al-Kifayah, Dan Kejujuran Dalam Bisnis Ritel (Studi Kasus MBS Madiun Teguhan Jiwan Madiun)," *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 1, no. 1 (2021): 66–77.

konsep *conscious capitalism*, di mana bisnis tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial semata, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip etika dan tanggung jawab sosial semakin diakui dalam dunia bisnis modern. Pentingnya etika dalam bisnis juga disadari oleh pengusaha Muslim, yang mendapatkan tuntunan dari ajaran Islam tentang bagaimana berbisnis sesuai dengan nilai-nilai agama. Rasulullah SAW diakui sebagai contoh teladan dalam mengelola bisnis dengan jujur, adil, dan bertanggung jawab. Prinsip-prinsip etika dan manajemen bisnis yang dia terapkan telah mendapat legitimasi agama dan akademis, dan tetap relevan hingga saat ini.¹¹

Dalam Islam, bisnis diartikan sebagai serangkaian kegiatan ekonomi dalam berbagai bentuknya yang tidak terbatas pada jumlah kepemilikan harta, termasuk profitnya. Namun, terdapat batasan dalam cara perolehan dan penggunaan harta tersebut, yang diatur oleh aturan halal dan haram. Prinsip-prinsip etika bisnis yang diterapkan pada kegiatan bisnis yang baik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia secara umum. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip etika bisnis sangat terkait dengan sistem nilai yang dianut oleh masing-masing masyarakat. Misalnya, prinsip-prinsip etika bisnis di China akan dipengaruhi oleh sistem nilai masyarakat China, begitu pula dengan di Eropa.¹²

Sistem nilai yang berasal dari agama, secara dominan, memberikan pengaruh pada prinsip-prinsip etika bisnis yang dianut oleh pemeluknya. Max Weber, dalam karyanya tentang Etika Protestant, menyatakan bahwa kemajuan ekonomi di Eropa Barat berkat ajaran asketisme dalam ajaran Calvin. Namun, hal ini mendapat kritik dari Nurcholis Majid, yang menyebut bahwa Islam, sebagai agama yang telah mengajarkan konsep-konsep bisnis yang unggul sejak lama, sering diabaikan oleh para pengikutnya. Ada banyak prinsip bisnis modern yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan besar dunia yang sebenarnya telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Salah satunya adalah prinsip kejujuran dan tanggung jawab, yang memiliki peran sentral dalam kesuksesan bisnis.¹³

Ekonomi Syariah merupakan studi tentang masalah-masalah ekonomi yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam. Ini berbeda dari sistem-sistem ekonomi lain seperti kapitalisme, sosialisme, atau negara kesejahteraan. Islam menentang eksploitasi dan penumpukan kekayaan, serta menganggap ekonomi sebagai bagian dari ibadah. Setiap sistem

¹¹ Yusup Azazy and Rusmani, "Prinsip Bisnis Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, no. september 2016 (2017): 1–6.

¹² Kristianto Dwi Estijayandono, Siradjuddin, and Abd. Wahid Haddade, "Etika Bisnis Jual Beli Online Pada Prespektif Islam," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 3 (2019): 68.

¹³ Norvadewi, "BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Telaah Konsep, Prinsip Dan Landasan Normatif) Norvadewi," *AL-TIJARY: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, no. september 2016 (2015): 1–6.

ekonomi memiliki ciri-ciri yang membedakannya, seperti kepemilikan individu dalam kapitalisme dan kepemilikan oleh negara dalam sosialisme. Namun, baik kapitalisme maupun sosialisme berasal dari falsafah materialisme dan telah mengalami modifikasi dari konsepsi awalnya. Sistem ekonomi Islam, yang didasarkan pada tauhid, memosisikan materi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia, sebagai khalifah Allah, memiliki tugas untuk taat kepada-Nya dan memenuhi hukum serta berperilaku mulia. Dengan bimbingan syariah dan akhlak, ekonomi Islam seharusnya memiliki peran yang lebih besar dalam perekonomian dunia.¹⁴

Ada beberapa prinsip dasar dalam ekonomi Islam, termasuk prinsip halal dan haram yang menetapkan batasan atas kegiatan ekonomi, prinsip kemanfaatan yang memperhatikan rambu-rambu yang telah ditetapkan, prinsip kesederhanaan dalam memiliki dan mengkonsumsi barang, prinsip kebebasan ekonomi yang memungkinkan setiap orang untuk menjalankan profesi dalam koridor yang ditetapkan, dan prinsip keadilan ekonomi yang harus menjwai setiap kegiatan ekonomi.¹⁵

Prinsip kejujuran dan keterbukaan dalam bisnis dianggap sebagai kunci utama keberhasilan. Transparansi terhadap konsumen dan mitra kerja merupakan bagian penting dari prinsip ini. Selain itu, kebebasan dalam berbisnis harus diiringi dengan pertanggungjawaban yang mematuhi koridor hukum, norma, dan etika yang diatur oleh agama Islam. Bisnis yang dilakukan harus menghasilkan manfaat optimal bagi semua pihak yang terlibat, dengan memperhatikan prinsip keadilan. Oleh karena itu, pertanggungjawaban ini akan mengubah perhitungan ekonomi dan bisnis secara fundamental, dengan mengacu pada prinsip keadilan dalam berbagai aspek, seperti upah minimum dan penghitungan keuntungan.¹⁶

Meninjau prinsip keadilan dan tanggung jawab dalam sistem ekonomi syariah serta implementasinya dalam bisnis merupakan suatu perjalanan melalui pemahaman mendalam tentang peran bisnis dalam kehidupan manusia dan bagaimana nilai-nilai etika serta tanggung jawab memainkan peran kunci dalam konteks ini. Bisnis, sebagai bagian integral dari aktivitas ekonomi, memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif, dari tingkat lokal hingga internasional. Dalam bisnis, baik pelaku usaha maupun konsumen memiliki kebutuhan dan kepentingan yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, aturan dan nilai-nilai

¹⁴ Fuadi et al., *Ekonomi Syariah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

¹⁵ Fitriani, Sri Deti, and Sri Sunantri, "Etika Bisnis Islam Menurut Imam Al-Ghazali Dan Yusuf Al-Qaradhawi," *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2022): 50–68, <https://doi.org/10.37567/cbjis.v4i1.1269>.

¹⁶ Darmawati, *Etika Bisnis Islam* (Palembang: Bening Media Publishing, 2023).

etika menjadi penting untuk mengatur interaksi ini dan mencegah terjadinya eksploitasi atau kerugian bagi pihak-pihak yang terlibat.¹⁷

Namun, realitas yang kita hadapi saat ini adalah adanya perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai agama dan penurunan nilai etika dalam bisnis. Beberapa orang menganggap bisnis semata-mata sebagai alat untuk mencari keuntungan finansial, sehingga terbentuklah mitos bisnis amoral yang memisahkan bisnis dari moralitas. Namun, perkembangan terbaru dalam dunia bisnis menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial. Salah satu tren besar dalam bisnis modern adalah munculnya kesadaran spiritual dan konsep *conscious capitalism*, di mana bisnis tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan. Dalam konteks ekonomi syariah, bisnis diartikan sebagai serangkaian kegiatan ekonomi yang tidak terbatas pada jumlah kepemilikan harta, tetapi diatur oleh aturan halal dan haram dalam cara perolehan dan penggunaan harta tersebut. Prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam sangat terkait dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat Muslim. Pengaruh agama dalam membentuk prinsip-prinsip etika bisnis telah diakui, meskipun terdapat kritik terhadap pemahaman yang sempit terhadap kontribusi Islam dalam pembangunan ekonomi.¹⁸

Pentingnya prinsip kejujuran dan tanggung jawab dalam bisnis tidak dapat diragukan lagi. Transparansi terhadap konsumen dan mitra kerja menjadi kunci utama dalam menciptakan keberhasilan bisnis. Kebebasan dalam berbisnis harus diiringi dengan pertanggungjawaban yang mematuhi nilai-nilai etika yang diatur oleh agama Islam, dengan memperhatikan prinsip keadilan dalam semua aspek bisnis. Dengan demikian, implementasi prinsip keadilan dan tanggung jawab dalam bisnis, terutama dalam konteks ekonomi syariah, merupakan suatu langkah penting dalam membangun bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial.¹⁹

2. Tantangan dan Peluang dalam Menerapkan Etika Bisnis Islam

Menjalankan etika dalam bisnis bukan hanya menjadi tanggung jawab moral, melainkan juga menjadi strategi pintar bagi perusahaan untuk menjaga citra mereka, memperkuat ikatan antara pelaku bisnis, dan meraih keberhasilan jangka panjang. Untuk mempertimbangkan akibat jangka panjang dari keputusan bisnis, perusahaan perlu memperhitungkan implikasi lingkungan dan sosial dari tindakan mereka, serta menghindari praktik yang dapat merugikan masyarakat secara keseluruhan.²⁰

¹⁷ M Yarham et al., "Perspektif Ekonomi Syariah Dalam Jual Beli Online Di Kota Baru," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 9, no. 204 (2024).

¹⁸ Azazy and Rusmani, "Prinsip Bisnis Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam."

¹⁹ Kasim, "Analisis Iqalah Pada E-Commerce Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah."

²⁰ Nimas Natasha Ayu Safira, Muhammad Sang Adhi Surenggana, and Eko Purwanto, "Penerapan Etika Bisnis Di Era Society 5.0: Studi Literatur Mengenai Tantangan Dan Peluang Ke

Etika dalam berbisnis melibatkan penerapan pemahaman tentang berbagai aspek bisnis. Paradigma Islam terhadap etika bisnis menekankan konsepsi hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Dalam perspektif ini, etika bisnis Islam harus menggambarkan visi yang baik baik di dunia maupun di akhirat, dan kerangka pemikiran ini menjadi dasar dalam ekonomi Islam. Konsep etika bisnis dalam Islam didasarkan pada prinsip amanah, kejujuran, dan tanggung jawab. Untuk memahami secara komprehensif dan benar mengenai konsep etika bisnis Islam, penting untuk memahami tiga prinsip dasarnya, yaitu aqidah, akhlak, dan syariah.²¹

Dalam Islam, etika sering disebut sebagai akhlak, yang menjadi landasan perilaku manusia. Etika memegang posisi penting bagi manusia, oleh karena itu, Islam menempatkan etika sebagai hal utama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis, yang membutuhkan etika dan moral yang baik untuk menjaga hubungan yang harmonis, saling ridha, dan mendapatkan keberkahan. Bisnis adalah kegiatan yang bertujuan untuk mencari keuntungan, memperoleh kesejahteraan, dan memajukan perekonomian. Sementara itu, ekonomi Islam adalah disiplin ilmu yang mempelajari individu-individu dalam berbagai aktivitas manusia dengan visi untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan tujuan mencapai kedamaian, ketentraman, dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Jadi, pada dasarnya, etika bisnis dalam ekonomi Islam adalah aktivitas seseorang dalam memproduksi dan mengelola usaha dengan tetap mengutamakan etika atau moral untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian, baik bagi individu maupun kelompok, dengan berpegang pada nilai-nilai syariat.²²

Etika bisnis merupakan cabang ilmu filsafat yang berkaitan dengan moralitas dalam konteks bisnis. Etika bisnis Islam adalah sistem etika yang mengatur perilaku bisnis berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Konsep etika bisnis dalam Islam dijelaskan dengan mengacu pada nilai-nilai moral dan positif dalam bentuk "*fulq*", yang meliputi kebaikan, kebajikan, kesetaraan, keseimbangan dan keadilan, kebenaran dan kebaikan, baik, sepakat, serta ketakwaan. Oleh karena itu, sebagai seorang Muslim

Praktik Bisnis Berkelanjutan," *Seminar Nasional Hukum*, 2024, 60–67, <https://www.ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/3508%0Ahttps://www.ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/download/3508/2407>.

²¹ Kasim, "Etika Bisnis Islam Terhadap Transaksi Bisnis Online."

²² Dena Ayu and Syahrul Anwar, "Etika Bisnis Ekonomi Islam Dalam Menghadapi Tantangan Perekonomian Di Masa Depan," *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2022): 42, <https://doi.org/10.24235/jm.v7i1.10034>.

yang baik, penting untuk merefleksikan etika sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.²³

Etika bisnis Islam adalah bagian dari akhlak Islamiyah yang tidak terlepas dari nilai-nilai syariah, yang lebih mengedepankan konsep halal dan haram sesuai dengan perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya. Bisnis dan etika merupakan dua hal yang tidak terpisahkan satu sama lainnya, sehingga etika bisnis tidak lepas dari nilai-nilai agama sebagai dasar tindakan bisnis. Hal ini dapat membatasi perilaku yang dapat menyebabkan dampak negatif, seperti penipuan online, pencurian data, perilaku konsumen, dan sebagainya, yang menjadi persiapan dalam menghadapi berbagai tantangan etika bisnis di masa revolusi industri 5.0. Etika bisnis Islam adalah sistem etika yang mengatur perilaku bisnis berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab.²⁴

Dr. Syahata mengemukakan beberapa tujuan umum dari etika bisnis ekonomi Islam. Pertama, membekali etika bisnis Islam dengan beberapa fungsi penting, seperti pengembangan dan kemajuan aktivitas bisnis dalam kerangka ajaran Islam yang baik dan etika. Kode etik Islami dapat berperan sebagai perlindungan bagi pelaku bisnis agar terhindar dari kerugian dan risiko yang tinggi. Kedua, kode etik menjadi dasar hukum bagi pelaku bisnis dalam menjalankan usaha baik untuk lingkungan maupun untuk diri mereka sendiri, yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT. Ketiga, kode etik berfungsi sebagai dokumen hukum yang dapat digunakan saat terjadi perselisihan atau masalah, sehingga pihak yang bertanggung jawab dapat menyelesaikannya. Keempat, tujuan lain dari kode etik adalah untuk menjadi salah satu upaya dalam menyesuaikan kepentingan dunia bisnis, meningkatkan perekonomian, dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang bisnis ekonomi Islam dengan menggunakan nilai-nilai spiritual dan moralitas yang tinggi, serta memberikan perspektif baru tentang bisnis. Selain itu, etika bisnis ekonomi Islam juga bertujuan untuk menawarkan solusi bagi dunia bisnis Islam yang telah kehilangan nilai-nilai etika yang baik. Prinsip etika bisnis menciptakan kesatuan yang menyatukan semua perspektif kehidupan dari berbagai bidang seperti sosial, politik, budaya, dan ekonomi untuk menghasilkan keteraturan yang lengkap, tunggal, satu, dan konsisten. Pondasi ini berfungsi sebagai kesatuan sistematis baik secara vertikal (hubungan antara Pencipta dengan ciptaannya) maupun secara horizontal (hubungan sesama ciptaan), sehingga membantu mengatur etika bisnis.²⁵

²³ Nur Isnaini, "Konsep Pembentukan Islamic Branding Tinjauan Etika Bisnis Islam," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 5, no. 3 (2022): 127–44, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei>.

²⁴ Hushein, "Etika Bisnis Islam Dalam Era Revolusi Industri 5.0."

²⁵ Safira, Surenggana, and Purwanto, "Penerapan Etika Bisnis Di Era Society 5.0: Studi Literatur Mengenai Tantangan Dan Peluang Ke Praktik Bisnis Berkelanjutan."

Menerapkan etika bisnis Islam memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Prinsip dasar seperti transparansi dan keadilan dapat dijadikan landasan untuk menjaga integritas dalam semua aspek bisnis, dari pelaporan keuangan hingga kebijakan karyawan. Selain itu, peluang untuk menggunakan instrumen keuangan syariah, seperti sukuk dan dana syariah, dapat menjadi cara yang efektif untuk mendanai proyek dan ekspansi. Bertanggung jawab sosial juga menjadi fokus penting, dengan perusahaan dapat memanfaatkan sebagian dari keuntungan untuk menyumbangkan kepada amal atau mendukung proyek-proyek sosial yang bermanfaat. Lingkungan juga menjadi perhatian, dengan praktik bisnis ramah lingkungan yang dapat mengurangi limbah dan emisi serta mengadopsi teknologi yang lebih bersih. Keterlibatan komunitas merupakan aspek penting lainnya, di mana perusahaan dapat membangun hubungan yang kuat dengan komunitas lokal melalui prinsip keadilan dan inklusi, termasuk dalam rekrutmen lokal dan investasi dalam proyek-proyek yang memberi manfaat langsung kepada masyarakat setempat. Selain itu, mematuhi etika dalam perdagangan dan kontrak serta mencari inovasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam adalah langkah penting lainnya untuk memperoleh keunggulan kompetitif jangka panjang sambil membangun hubungan yang kuat dengan semua pemangku kepentingan.²⁶

D. Penutup

Kesimpulannya, pemahaman tentang prinsip keadilan dan tanggung jawab dalam sistem ekonomi syariah serta penerapannya dalam bisnis menyoroti pentingnya nilai-nilai etika dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Bisnis, sebagai bagian vital dari kehidupan manusia, memiliki dampak yang signifikan pada berbagai tingkatan, baik individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Namun, tantangan muncul ketika nilai-nilai moral dalam bisnis terancam oleh perilaku yang menyimpang dari ajaran agama dan penurunan nilai etika. Implementasi prinsip kejujuran dan tanggung jawab dalam bisnis, terutama dalam ekonomi syariah, menjadi kunci untuk membangun bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial. Ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengembangkan model bisnis yang memperhatikan transparansi, keadilan, tanggung jawab sosial, ramah lingkungan, keterlibatan komunitas, dan inovasi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip keadilan dan tanggung jawab dalam bisnis, khususnya dalam ekonomi syariah, merupakan langkah penting untuk menjaga integritas bisnis dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

²⁶ Dian Rustyawati and Siswoyo Siswoyo, "Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan Dalam Pendidikan: Pendekatan Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam," *JIB: Jurnal Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2023): 61–75.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Muhamad. "Mas'uliyah, Al-Kifayah, Dan Kejujuran Dalam Bisnis Ritel (Studi Kasus MBS Madiun Teguhan Jiwan Madiun)." *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 1, no. 1 (2021): 66–77.
- Ayu, Dena, and Syahrul Anwar. "Etika Bisnis Ekonomi Islam Dalam Menghadapi Tantangan Perekonomian Di Masa Depan." *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2022): 42. <https://doi.org/10.24235/jm.v7i1.10034>.
- Azazy, Yusup, and Rusmani. "Prinsip Bisnis Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, no. september 2016 (2017): 1–6.
- Darmawati. *Etika Bisnis Islam*. Palembang: Bening Media Publishing, 2023.
- Estijayandono, Kristianto Dwi, Siradjuddin, and Abd. Wahid Haddade. "Etika Bisnis Jual Beli Online Pada Prespektif Islam." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 3 (2019): 68.
- Fitriani, Sri Deti, and Sri Sunantri. "Etika Bisnis Islam Menurut Imam Al-Ghazali Dan Yusuf Al-Qaradhawi." *CBJIS : Cross-Border Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2022): 50–68. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v4i1.1269>.
- Fuadi, Eko Sudarmanto, Basaria Nainggolan, Sri Martina, Noni Rozaini, Nurani Puspa Ningrum, Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, Muhammad Fitri Rahmadana, Edwin Basmar, and Erna Hendrawati. *Ekonomi Syariah*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Hushein, Imron A. "Etika Bisnis Islam Dalam Era Revolusi Industri 5.0." *ICHES: International Conference on Humanity Education and Sosial* 2, no. 1 (2023): 11.
- Iqbal, Riskun. "Digital Marketing Perspektif Etika Bisnis Islam." *Jurnal Mubtadiin*, 2022, 32.
- Isnaini, Nur. "Konsep Pembentukan Islamic Branding Tinjauan Etika Bisnis Islam." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 5, no. 3 (2022): 127–44. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei>.
- Kasim, Adriandi. "Analisis Iqalah Pada E-Commerce Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah." *Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law* 2, no. 1 (2022): 25. <https://doi.org/10.30984/ajiel.v2i1.1979>.
- . "Etika Bisnis Islam Terhadap Transaksi Bisnis Online." *The Renewal of Islamic Economic Law* 2, no. 1 (2021): 1–11.
- Muhammad, Mahmuda Mulia. "Transaksi E-Commerce Dalam Ekonomi Syariah." *El-Iqthisadi : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum* 2, no. 1 (2020): 76. <https://doi.org/10.24252/el-iqthisadi.v2i1.14021>.
- Norvadewi. "BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Telaah Konsep, Prinsip Dan Landasan Normatif) Norvadewi." *AL-TIJARY: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, no. september 2016 (2015): 1–6.
- Rustyawati, Dian, and Siswoyo Siswoyo. "Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan Dalam Pendidikan : Pendekatan Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam." *JIB: Jurnal Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2023): 61–75.
- Safira, Nimas Natasha Ayu, Muhammad Sang Adhi Surenggana, and Eko

- Purwanto. “Penerapan Etika Bisnis Di Era Society 5.0: Studi Literatur Mengenai Tantangan Dan Peluang Ke Praktik Bisnis Berkelanjutan.” *Seminar Nasional Hukum*, 2024, 60–67. <https://www.ojs.uadb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/3508%0Ahttps://www.ojs.uadb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/download/3508/2407>.
- Salfianur, Nurwahida, Srianti Permata, and Muhammad Iqbal. “Implementasi Etika Bisnis Pedagang Islam Dalam Transaksi Akad Bay’ Al-Salam.” *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2021): 51–63. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i1.545>.
- Syafiq, Ahmad. “Penerapan Etika Bisnis Terhadap Kepuasan Konsumen Dalam Pandangan Islam.” *El-Faqih : Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam* 5, no. 1 (2019): 96–113. <https://doi.org/10.29062/faqih.v5i1.54>.
- Wiyono, Joko. “Optimalisasi Penerapan Etika Bisnis Syariah Berbasis Maqasid Syariah Di Dapur Kue Rosad Gondang Mojokerto: Sebuah Analisi Strategi Untuk Peningkatan Kualitas Dan Keberlanjutan Usaha.” *FADZAT: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2024.
- Yarham, M, Aszalianti Anggraini, Siti Artika Saragih, Sawal Siregar, and Cindy Rama Aulya. “Perspektif Ekonomi Syariah Dalam Jual Beli Online Di Kota Baru.” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 9, no. 204 (2024).